PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas
ISSN Media Elektronik 2808-0920
Vol. 6 No. 2 (November 2026) 667-674
DOI: 10.54259/pakmas.v6i2.7468

Transformasi Literasi Digital Mahasiswa dalam Industri Komunikasi: Studi Kolaboratif Indonesia dan Malaysia

Kristina Andryani[1], Rosalia Prismarini[2], Rani Dwi Lestari[3], Didik Haryadi S[4]
[1,2,3,4]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, D.I.Yogyakarta, Indonesia
Email: [1]kandryani@mercubuana-yogya.ac.id, [2]rosa@mercubuana-yogya.ac.id, [3]aieramaharani@gmail.com, [4]didikhs@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed the communication industry in Southeast Asia, particularly in Indonesia and Malaysia. The increasing use of internet-based communication platforms has created new opportunities in education, business, media, and social interaction. However, despite the high level of internet penetration in both countries, several challenges related to digital literacy, misinformation, cybercrime, and unequal digital competencies among university students remain unresolved. This study aims to analyze the implementation of digital literacy strengthening through an international collaborative community engagement program involving students from Universitas Mercu Buana Yogyakarta and Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). The study employed a descriptive qualitative approach using participatory action research methods. Data were collected through observations, questionnaires, interactive discussions, and participant evaluations conducted during the implementation of the program. The results indicate that the program contributed positively to improving students' understanding of digital literacy, critical thinking skills, awareness of cyber threats, and the productive use of social media. Furthermore, the collaborative activities encouraged intercultural communication, active participation, and academic networking between students from both countries. The study demonstrates that interactive and participatory learning approaches are effective in supporting the development of digital communication competencies among university students in the era of digital transformation.

Keywords: *Communication Industry, Digital Literacy, Digital Transformation, Indonesia, Malaysia.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mentransformasi industri komunikasi di kawasan Asia Tenggara, khususnya di Indonesia dan Malaysia. Peningkatan penggunaan platform komunikasi berbasis internet telah membuka berbagai peluang baru dalam bidang pendidikan, bisnis, media, dan interaksi sosial. Namun demikian, meskipun tingkat penetrasi internet di kedua negara tergolong tinggi, tantangan terkait literasi digital, misinformasi, kejahatan siber, serta kesenjangan kompetensi digital di kalangan mahasiswa masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penguatan literasi digital melalui program pengabdian masyarakat kolaboratif internasional yang melibatkan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode participatory action research. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, diskusi interaktif, dan evaluasi peserta selama pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kesadaran terhadap ancaman siber, serta pemanfaatan media sosial secara produktif. Selain itu, kegiatan kolaboratif juga mendorong terbentuknya komunikasi lintas budaya, partisipasi aktif mahasiswa, serta penguatan jejaring akademik antar perguruan tinggi di kedua negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi komunikasi digital mahasiswa di era transformasi digital.

Kata Kunci: Industri Komunikasi, Literasi Digital, Transformasi Digital, Indonesia, Malaysia.

Diterima Redaksi: 13-04-2026 | Selesai Revisi: 08-06-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, bisnis, pendidikan, hingga budaya. Digitalisasi tidak lagi dipandang sebagai sekadar perkembangan teknologi, melainkan telah menjadi fondasi penting dalam mendorong pembangunan nasional dan transformasi sosial masyarakat modern. Kehadiran teknologi digital mengubah pola interaksi masyarakat, mempercepat arus informasi, serta menciptakan ruang komunikasi baru yang lebih terbuka dan dinamis. Dalam konteks industri komunikasi, transformasi digital turut memengaruhi cara media bekerja, pola konsumsi informasi, hingga strategi komunikasi yang digunakan oleh individu maupun institusi dalam membangun relasi dengan publik.

Transformasi komunikasi digital juga dapat dipahami melalui konsep mediatization yang menjelaskan bagaimana media digital memengaruhi pola komunikasi, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan media sosial, platform digital, dan teknologi komunikasi modern telah mengubah cara masyarakat memproduksi, menyebarkan, dan menerima informasi. Di sisi lain, teori digital divide menjelaskan bahwa kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap teknologi, tetapi juga kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan kritis. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki masyarakat, khususnya generasi muda, agar mampu beradaptasi dengan perkembangan komunikasi digital secara bijak, aman, dan produktif Rahayu et al. (2025).

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara berkembang di kawasan Asia Tenggara yang mengalami pertumbuhan teknologi digital secara pesat. Malaysia menempuh langkah proaktif melalui peluncuran Malaysia Digital Economy Blueprint (MyDIGITAL) yang menekankan penguatan konektivitas, inovasi digital, serta keamanan siber sebagai pilar utama pembangunan ekonomi digital. Berdasarkan data Department of Statistics Malaysia (2024), sebanyak 96,8% rumah tangga di Malaysia telah memiliki akses internet, sedangkan 98,0% individu tercatat sebagai pengguna internet aktif. Tingginya penetrasi internet tersebut menunjukkan kesiapan infrastruktur digital Malaysia dalam mendukung perkembangan komunikasi digital dan ekonomi berbasis teknologi.

Sementara itu, Indonesia juga mengalami peningkatan penggunaan internet yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet nasional mencapai 79,5% pada tahun 2024 dengan lebih dari 220 juta pengguna aktif. Tingginya penggunaan internet tersebut memberikan peluang besar bagi perkembangan industri komunikasi digital, media kreatif, dan kewirausahaan berbasis teknologi. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti kesenjangan infrastruktur digital, rendahnya literasi media, maraknya penyebaran hoaks dan misinformasi, serta meningkatnya ancaman kejahatan siber. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks komunikasi digital, generasi muda khususnya mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai pengguna utama media digital. Mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang aktif dalam berbagai platform media sosial. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu memilah informasi secara kritis, memahami keamanan digital, serta memanfaatkan media sosial secara produktif. Penelitian Tee et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi digital generasi muda di Malaysia masih menghadapi tantangan pada aspek evaluasi informasi dan keamanan digital. Sementara itu, di Indonesia, tingginya penyebaran informasi palsu di media sosial menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital masyarakat masih perlu diperkuat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas transformasi digital dalam sektor komunikasi, media, dan industri kreatif di Indonesia maupun Malaysia. Firmansyah dan Hartono (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas industri di Indonesia, sedangkan Yusof dan Ab Rahim (2024) menunjukkan bahwa perkembangan media sosial telah mengubah lanskap komunikasi di Malaysia secara signifikan. Penelitian lain juga membahas tantangan transformasi digital dalam sektor telekomunikasi, UMKM, serta komunikasi publik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologi dan transformasi industri secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas penguatan literasi digital mahasiswa melalui pendekatan kolaboratif internasional dalam konteks komunikasi digital masih relatif terbatas.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana kegiatan kolaboratif lintas negara mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran keamanan digital, serta kompetensi komunikasi mahasiswa melalui pendekatan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

partisipatif dan interaktif. Padahal, kolaborasi akademik internasional memiliki peran penting dalam memperluas wawasan global mahasiswa, memperkuat komunikasi lintas budaya, serta membangun jejaring akademik yang mendukung pengembangan kompetensi komunikasi digital di era globalisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penguatan literasi digital melalui program kolaboratif internasional antara Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) dan Faculty of Leadership and Management Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Program ini difokuskan pada penguatan pemahaman mahasiswa mengenai literasi digital, keamanan siber, komunikasi digital, creativepreneurship, serta dinamika identitas dan budaya di era digital. Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi komunikasi digital mahasiswa sekaligus memperkuat kolaborasi akademik internasional antara Indonesia dan Malaysia.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada pengamatan terhadap fenomena komunikasi digital, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran, diskusi, dan penguatan literasi digital melalui kegiatan kolaboratif internasional. Metode PAR memungkinkan peneliti dan peserta untuk terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, pertukaran pengalaman, serta pengembangan pemahaman terkait transformasi komunikasi digital di Indonesia dan Malaysia. Pendekatan ini dinilai relevan karena kegiatan yang dilaksanakan bersifat partisipatif, interaktif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan dinamika industri komunikasi di era globalisasi.

Kegiatan dilaksanakan melalui program kolaboratif internasional antara Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) dan *Faculty of Leadership and Management* Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Program ini melibatkan mahasiswa dari kedua perguruan tinggi sebagai peserta utama kegiatan. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman mengenai literasi digital, keamanan siber, komunikasi digital, *creativepreneurship*, serta dinamika identitas dan budaya di era transformasi digital. Selain sebagai sarana peningkatan kompetensi akademik mahasiswa, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat komunikasi lintas budaya dan jejaring akademik internasional antara Indonesia dan Malaysia.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, diskusi interaktif, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi peserta. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat tingkat partisipasi, respons, dan keterlibatan mahasiswa dalam setiap sesi diskusi dan pemaparan materi. Diskusi interaktif digunakan untuk menggali pemahaman peserta terkait tantangan komunikasi digital, penggunaan media sosial, perkembangan industri komunikasi, serta dampak transformasi digital terhadap kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, dokumentasi kegiatan berupa foto, catatan pelaksanaan, dan materi presentasi digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis penelitian.

Evaluasi peserta dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada aspek pemahaman literasi digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, kesadaran mengenai keamanan siber, serta pemanfaatan media digital secara produktif dan bertanggung jawab. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan utama selama pelaksanaan kegiatan. Analisis dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi digital mahasiswa serta membangun kesadaran mengenai pentingnya literasi digital di era transformasi teknologi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi antara kedua institusi, penyusunan materi, penentuan tema kegiatan, serta persiapan teknis pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui seminar, pemaparan materi, dan diskusi interaktif yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari Indonesia dan Malaysia. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai komunikasi digital dan literasi digital di era transformasi teknologi. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif ini, kegiatan diharapkan mampu memperkuat kompetensi komunikasi digital mahasiswa sekaligus membangun komunikasi lintas budaya dan penguatan jejaring akademik internasional antara Indonesia dan Malaysia.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

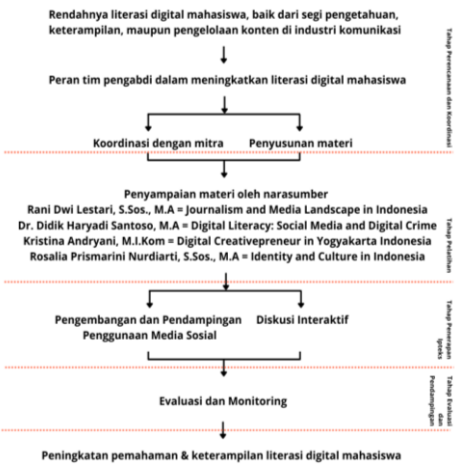

Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan (Sumber: Peneliti, 2025)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kolaboratif internasional antara Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) dan Faculty of Leadership and Management Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dilaksanakan sebagai upaya penguatan literasi digital mahasiswa di era transformasi komunikasi digital. Kegiatan ini dilakukan melalui seminar, diskusi interaktif, dan pertukaran perspektif mengenai perkembangan industri komunikasi digital di Indonesia dan Malaysia. Fokus utama kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman mahasiswa terkait literasi digital, keamanan siber, penggunaan media sosial secara produktif, serta penguatan komunikasi lintas budaya di era digital. Program ini juga menjadi sarana kolaborasi akademik internasional yang bertujuan memperkuat kompetensi komunikasi digital generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama proses diskusi berlangsung. Mahasiswa dari Indonesia dan Malaysia aktif menyampaikan pandangan mengenai tantangan komunikasi digital yang dihadapi di masing-masing negara. Diskusi tidak hanya membahas perkembangan teknologi digital, tetapi juga dampak sosial yang muncul akibat meningkatnya penggunaan media sosial dan platform digital dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya literasi digital, namun masih membutuhkan penguatan pemahaman mengenai keamanan siber, verifikasi informasi digital, serta penggunaan media digital secara bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap berbagai aspek literasi digital setelah mengikuti program kolaboratif internasional. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya verifikasi informasi, kesadaran terhadap ancaman siber, serta kemampuan memahami dampak komunikasi digital terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hasil evaluasi pemahaman mahasiswa dapat dilihat pada:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Mahasiswa terhadap Literasi Digital

Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman verifikasi informasi digital	58%	87%
Kesadaran keamanan siber	61%	89%
Pemanfaatan media sosial produktif	65%	90%
Pemahaman komunikasi lintas budaya	55%	86%
Kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital	60%	88%

Sumber: Hasil Evaluasi Kegiatan (2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif internasional memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi komunikasi digital mahasiswa. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya verifikasi informasi digital dan keamanan siber. Hal tersebut terlihat dari rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terkait kemampuan mengevaluasi informasi digital secara kritis. Namun, setelah mengikuti seminar dan diskusi interaktif, tingkat pemahaman mahasiswa mengalami peningkatan pada seluruh aspek evaluasi.

Peningkatan terbesar terlihat pada aspek pemanfaatan media sosial secara produktif yang meningkat dari 65% menjadi 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi personal, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi, pengembangan kreativitas, dan penguatan jejaring profesional. Mahasiswa menyadari bahwa media digital dapat digunakan untuk membangun personal branding, memperluas jaringan komunikasi, serta mendukung aktivitas akademik dan kewirausahaan digital. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa dalam memandang media sosial sebagai ruang produktif yang dapat memberikan manfaat dalam pengembangan diri dan karier di masa depan.

Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap keamanan siber dari 61% menjadi 89% menunjukkan bahwa mahasiswa semakin memahami pentingnya perlindungan data pribadi,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

keamanan akun digital, serta risiko penyalahgunaan informasi di ruang digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian mahasiswa mengaku masih sering menggunakan kata sandi yang sama pada berbagai platform digital dan kurang memahami risiko kebocoran data pribadi. Setelah mengikuti kegiatan, mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga keamanan digital melalui penggunaan kata sandi yang kuat, verifikasi dua langkah, serta kehati-hatian dalam membagikan informasi pribadi di media sosial.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap informasi digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta mengaku masih kesulitan membedakan informasi yang valid dengan informasi palsu yang beredar di media sosial. Setelah mengikuti kegiatan, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya kepada publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memahami arus informasi digital yang semakin kompleks.

Dalam perspektif teori digital divide, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap teknologi, tetapi juga kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan kritis. Sebagian mahasiswa sebenarnya telah memiliki akses yang baik terhadap internet dan media digital, namun belum seluruhnya memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya pemahaman awal mahasiswa mengenai keamanan siber dan verifikasi informasi digital. Temuan ini mendukung pandangan bahwa transformasi digital memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Untuk memperjelas hubungan antara temuan lapangan dengan teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan sintesis antara hasil kegiatan dan perspektif teoretis yang relevan. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap literasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan kritis dalam memahami informasi digital dan interaksi sosial di ruang digital. Hubungan antara temuan lapangan, teori, dan interpretasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sintesis Temuan dan Analisis Teori

Temuan Lapangan	Analisis Teori	Interpretasi
Peningkatan verifikasi informasi digital	*Digital Divide*	Literasi digital mencakup kemampuan evaluasi informasi
Peningkatan kesadaran keamanan siber	*Digital Divide*	Pengguna perlu kompetensi keamanan digital
Media sosial menjadi sumber informasi utama	*Mediatization*	Media memengaruhi pola konsumsi informasi
Media sosial dimanfaatkan untuk edukasi dan kreativitas	*Mediatization*	Media digital membentuk budaya digital generasi muda
Interaksi lintas budaya meningkat	*Identity Construction*	Identitas sosial terbentuk melalui komunikasi digital
Kemampuan berpikir kritis terhadap hoaks meningkat	*Digital Literacy*	Literasi digital memperkuat kemampuan evaluasi informasi
Diskusi interaktif meningkatkan partisipasi mahasiswa	*Participatory Communication*	Pendekatan partisipatif mendukung pembelajaran aktif

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa seluruh temuan kegiatan memiliki keterkaitan dengan teori komunikasi digital yang relevan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memengaruhi penggunaan media, tetapi juga pola komunikasi, pembentukan identitas, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi arus informasi digital.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa akses internet yang tinggi di Indonesia dan Malaysia belum sepenuhnya menjamin kualitas literasi digital masyarakat. Meskipun mahasiswa telah terbiasa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan mereka dalam memahami etika digital, keamanan data, dan validasi informasi masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, kegiatan edukatif yang berbasis partisipatif menjadi penting untuk membantu mahasiswa memahami dampak sosial dari perkembangan teknologi komunikasi digital.

Selain teori digital divide, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori mediatization. Teori ini menjelaskan bahwa media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah memengaruhi pola interaksi sosial, budaya, dan cara masyarakat memahami realitas sosial. Mahasiswa saat ini memperoleh sebagian besar informasi melalui media sosial dan platform digital, sehingga media memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini, gaya komunikasi, dan perilaku generasi muda. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari bagaimana media digital memengaruhi pola konsumsi informasi dan pembentukan opini publik.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Mahasiswa dari Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat modern. Di satu sisi, media digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, memperluas jaringan komunikasi, dan meningkatkan kreativitas. Namun di sisi lain, tingginya penggunaan media sosial juga meningkatkan risiko penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, serta penyalahgunaan data pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi komunikasi digital membawa dampak positif sekaligus tantangan baru bagi masyarakat modern.

Pada diskusi yang dilakukan selama kegiatan, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa media sosial sering menjadi sumber utama informasi dibandingkan media konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi media generasi muda telah mengalami perubahan signifikan. Mahasiswa lebih memilih memperoleh informasi melalui platform digital karena dianggap lebih cepat, mudah diakses, dan interaktif. Akan tetapi, kondisi tersebut juga meningkatkan risiko penerimaan informasi yang tidak tervalidasi dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu menghadapi arus informasi digital secara bijak.

Kegiatan kolaboratif internasional ini juga memberikan dampak terhadap penguatan komunikasi lintas budaya antara mahasiswa Indonesia dan Malaysia. Melalui proses diskusi dan pertukaran pengalaman, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai perbedaan karakteristik budaya komunikasi di kedua negara. Mahasiswa tidak hanya belajar mengenai perkembangan industri komunikasi digital, tetapi juga memahami bagaimana identitas sosial dan budaya dapat terbentuk melalui interaksi digital. Temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep identity construction yang menjelaskan bahwa identitas individu dan kelompok sosial dibentuk melalui proses komunikasi dan interaksi sosial, termasuk dalam ruang digital.

Dalam konteks komunikasi digital, media sosial menjadi ruang penting bagi generasi muda dalam membangun identitas diri dan menampilkan representasi sosial kepada publik. Mahasiswa dari kedua negara menunjukkan bahwa penggunaan media sosial turut memengaruhi cara mereka mengekspresikan diri, membangun relasi sosial, dan memahami budaya digital global. Interaksi lintas budaya yang dilakukan selama kegiatan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam memahami keberagaman perspektif dan pola komunikasi digital di Indonesia dan Malaysia.

Mahasiswa Indonesia dan Malaysia juga menunjukkan adanya persamaan tantangan dalam menghadapi transformasi digital, terutama terkait penyebaran informasi palsu dan tingginya penggunaan media sosial di kalangan generasi muda. Namun demikian, terdapat perbedaan pendekatan dalam menghadapi tantangan tersebut. Mahasiswa Malaysia cenderung lebih menyoroti aspek keamanan digital dan regulasi media, sedangkan mahasiswa Indonesia lebih banyak membahas persoalan hoaks dan literasi media di masyarakat. Perbedaan perspektif ini memperkaya proses diskusi dan menunjukkan pentingnya kolaborasi internasional dalam memahami tantangan komunikasi digital secara lebih luas.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan interaktif dalam kegiatan kolaboratif internasional mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi, berbagi pengalaman, dan pertukaran perspektif mengenai tantangan transformasi digital di kedua negara. Pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi interpersonal, dan pemahaman lintas budaya secara lebih mendalam.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa, kegiatan ini juga memperkuat jejaring akademik internasional antara UMBY dan USIM. Kolaborasi akademik lintas negara menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan transformasi digital yang bersifat global. Kerja sama internasional tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa, tetapi juga membuka peluang pengembangan riset, pertukaran pengetahuan, dan penguatan kompetensi komunikasi digital di lingkungan perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program kolaboratif internasional memiliki kontribusi positif dalam mendukung penguatan literasi digital mahasiswa. Pendekatan partisipatif melalui seminar dan diskusi interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai komunikasi digital, keamanan siber, penggunaan media sosial secara produktif, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital. Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya kolaborasi internasional dalam mendukung pengembangan kompetensi komunikasi digital generasi muda di era transformasi digital. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan komunikasi digital secara kritis, adaptif, dan bertanggung jawab di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

D. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Implementasi Digitalisasi dalam Industri Komunikasi di Indonesia dan Malaysia" menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas literasi digital mahasiswa mitra. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pengembangan keterampilan praktis melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Kolaborasi antara perguruan tinggi lintas negara juga menjadi nilai tambah dalam memperluas wawasan global mahasiswa serta memperkuat jejaring akademik internasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menjawab permasalahan rendahnya literasi digital mahasiswa. Melalui rangkaian penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan media digital secara bijak. Materi yang disampaikan, mulai dari jurnalisme dan lanskap media, literasi digital dan keamanan siber, creativepreneurship, hingga identitas dan budaya, mampu memperkaya perspektif mahasiswa secara komprehensif. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa menunjukkan adanya perubahan sikap menjadi lebih kritis, responsif, dan produktif dalam mengelola informasi digital.

Saran

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas. Perlu ditambahkan instrumen evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak program secara lebih mendalam, serta dilakukan pendampingan lanjutan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara konsisten dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional. Selain itu, penguatan kerja sama internasional juga perlu terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas literasi digital di tingkat global.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada P3MK Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada Faculty of Leadership and Management Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) yang telah menjadi mitra kerja sama. Apresiasi juga diberikan kepada mahasiswa-mahasiswi USIM yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta tim pengabdi dari Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah berkontribusi sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan. Berkat dukungan semua pihak, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mitra maupun tim pelaksanaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. D. (2024). Digital transformation in Indonesian MSMEs: Adoption, impact, and future directions. *Eastasouth Proceedings of Economics and Business, 1*(1), 64–70.

Ahmad, M. K., Ismail, R. A., & Ganiem, L. M. (2025). Challenges and prospects on artificial intelligence adoption among Malaysian public relations practitioners. In *Proceedings of the 9th International Conference on Communication and Media (i-COME 24)*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-756-4_5

Ahvar, E., Ahvar, S., Raza, S. M., Vilchez, J. M. S., & Lee, G. M. (2021). Next generation of SDN in cloud-fog for 5G and beyond-enabled applications: Opportunities and challenges. *Network, 1*(1), 28–49. https://doi.org/10.3390/network1010004

Aleksandrova, A., & Khabib, M. D. (2021). The role of information and communication technologies in a country's GDP: A comparative analysis between developed and developing economies. *Journal of Global Information Technology Management, 24*(1), 44–59. https://doi.org/10.1080/20954816.2021.2000559

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Laporan survei internet APJII 2024*. https://apjii.or.id

Couldry, N., & Hepp, A. (2020). *The mediated construction of reality*. Polity Press.

Department of Statistics Malaysia. (2024). *ICT use and access by individuals and households survey report 2024*. https://www.dosm.gov.my

Firmansyah, & Hartono, D. (2023). Digitalization and productivity: Evidence on Indonesian large and medium industries. *International Journal of Current Science Research and Review, 6*(1), 715–724. https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i1-78

Hjarvard, S. (2018). *The mediatization of culture and society*. Routledge.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Loso, J., Wahyudi, R., & Surya, R. (2024). Analysis of the effect of digitalization on the profitability of telecommunication companies in Indonesia. *West Science Business and Management, 2*(1), 37–45. https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i01.718

Meirezaldi, O. (2023). Programmatic advertising: Evolution, efficacy, and ethical implications in the digital age. *Jurnal Publicuho, 6*(3). https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i3.240

Mokhtar, S. S. S., & Mahomed, A. S. B. (2024). A cloudy future: The integration of TAM and TOE model in analyzing the cloud computing adoption among SMEs in Malaysia. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 1–17. https://doi.org/10.1108/JSTPM-07-2024-0281

Prensky, M. (2021). Digital natives and digital literacy in higher education. *Educational Technology Research and Development, 69*(4), 2211–2225.

Rahayu, Pamungkas, T. B., Paramastri, M. A., & Nurmalita, W. (2024). Content diversity under a digital regime: A case study of the television broadcasting industry in Indonesia. *Asian Journal of Communication, 34*(4), 388–409. https://doi.org/10.1080/01296612.2024.2429449

Ramli, K. (2023). Policy development to accelerate digital transformation. In L. Chen, K. Ramli, F. F. Hastiadi, & M. Suryanegara (Eds.), *Accelerating digital transformation in Indonesia: Technology, market and policy* (pp. 11–36). Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA).

Selwyn, N. (2022). Digital education and the future of higher learning. *Learning, Media and Technology, 47*(2), 135–148. https://doi.org/10.1080/17439884.2022.2035394

Sutanto, A. S. A., Abrar, A. N., Darwin, M. M., & Djunaedi, A. (2024). Strategic renewal through digital transformation: Insights from Indonesia's telecom industry. *Journal of Infrastructure, Policy and Development, 8*(10), 7253. https://doi.org/10.24294/jipd.v8i10.7253

Tan, C. L., & Wong, K. S. (2022). Digital skills assessment of communication professionals in Malaysia. *Corporate Communications: An International Journal, 27*(2), 298–315. https://doi.org/10.1108/CCIJ-06-2021-0067

Tee, Y. H., Abdullah, N., & Hassan, R. (2024). Digital literacy and cybersecurity awareness among university students in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 14*(3), 455–469.

Universiti Sains Islam Malaysia. (2025). *About Faculty of Leadership and Management USIM*. https://fkp.usim.edu.my/overview/

van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. Polity Press.

Wildhani, A. M., Nurmandi, A., Misran, & Subekti, D. (2023). Application of SP4N-LAPOR to improve the quality of public services and information (case study in Indonesia). In *Proceedings of the International Conference on Human-Computer Interaction* (pp. 297–305). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-031-48038-3_23

Yusof, N., Ismail, A., & Razak, N. A. (2022). Social media disruption in Malaysia's communication landscape. *Asian Journal of Communication, 32*(1), 78–96. https://doi.org/10.1080/01296612.2021.1993824

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)